

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan, yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian di masa lalu atau saat ini terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis data numerik yang diproses dengan metode statistika. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa kemungkinan kesalahan dalam penolakan hipotesis sangat kecil. Pendekatan kuantitatif ini akan digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan antar kelompok atau hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki persyaratan sistematis, terorganisir, dan terstruktur dari awal hingga akhir proses desain. Metode ini dapat digambarkan sebagai "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."(Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah (GIS) di Kalimantan

selatan, adapun GIS yang ada di Kalimantan Selatan berjumlah 6 yaitu: GIS UIN Antasari Banjarmasin, GIS Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan (UNUKASE), GIS IAI Darussalam Martapura, GIS STIENAS Banjarmasin, GIS Politeknik Tanah Laut, dan GIS Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Namun GIS yang aktif dalam hal anggotanya maupun prokernya hanya berjumlah 4, lebih rincinya yaitu: GIS UIN Antasari Banjarmasin, GIS Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan (UNUKASE), GIS IAI Darussalam Martapura, GIS STIENAS Banjarmasin. Alhasil peneliti hanya meneliti di 4 GIS tersebut sebagai lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan sebagian wilayah secara umum yang meliputi subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa investor aktif anggota GIS di Kalimantan Selatan angkatan tahun 2021-2023 yang terdaftar di BEI dan sesuai kriteria yang peneliti tetapkan yang berjumlah 102 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi anggota komunitas GIS Kalimantan Selatan yang melakukan transaksi saham syariah dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental yang berjumlah 102 orang (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh berarti seluruh populasi yang sudah ditentukan tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian (Sahir, 2022).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data utama yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada para sampel atau responden mahasiswa anggota galeri investasi syariah (GIS) di Kalimantan Selatan angkatan tahun 2021-2023. Menurut Sugiyono data primer sebagai sumber data langsung dari individu yang memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya tanpa menggunakan perantara (Sugiyono, 2019).

2. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner/angket yang dibuat dengan software *Google Form*. Data dalam penelitian ini berasal dari kuisisioner yang diberikan langsung kepada mahasiswa anggota komunitas GIS di Kalimantan Selatan secara online melalui formulir *google form* yang kemudian diolah menggunakan software SPSS.

F. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian adalah semua hal yang ditetapkan oleh peneliti

untuk diperiksa dan mengumpulkan informasi tentangnya. Variabel ini digunakan untuk menentukan hasil penelitian. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel independen atau variabel bebas, adalah analisis teknikal dan fundamental yang diwakili oleh huruf X1 dan X2, dan variabel dependen, atau variabel terikat, adalah profitabilitas investor saham syariah yang diwakilkan oleh huruf y.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah atau muncul. Variabel independen pada penelitian ini adalah analisis teknikal (X1) dan analisis fundamental (X2) (Sugiyono, 2019).

1) Indikator Analisis Teknikal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator yang umum digunakan oleh para investor/trader, yaitu: *Support and Reistance* (S&R), *Moving Average Convergence/Divergence* (MACD), dan *Relative Strength Index* (RSI).

2) Indikator Analisis Fundamental

Adapun untuk indikator analisis fundamental peneliti menggunakan 5 indikator, yaitu: EPS, PER, PBV, DER, ROE.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas investor saham syariah (Y) (Sugiyono, 2019).

1) Indikator/Aspek yang mempengaruhi Profitabilitas Investor

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas investor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Resiko, Return, Diversifikasi, dan Kinerja Investasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sodik kuisisioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai apa yang diketahui dan dialami oleh responden (dalam Dewi, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan berskala dengan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran pendapat, sikap, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setelah variabel diukur, indikator variabel digunakan sebagai tolak ukur dalam merumuskan pernyataan atau pertanyaan (Abdullah et al., 2022).

Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut akan diberi skor sebagai berikut:

Skala 1: Berarti “Sangat Tidak Setuju” (STS) .

Skala 2: Berarti “Tidak Setuju” (TS).

Skala 3: Berarti “Ragu-ragu” (RR) .

Skala 4: Berarti “Setuju” (S).

Skala 5: Berarti “ Sangat Setuju” (SS).

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Pernyataan Kuisisioner

Variabel	Aspek/Indikator	No. Butir	Junlah Butir	Referensi
Analisis Teknikal (X1)	Penggunaan analisis teknikal dalam investasi saham	1	1	Ratih Putri Andanu (2022)
	Keuntungan menggunakan analisis teknikal	2,3	2	
	Penggunaan indikator <i>Support and Resistance</i> (S&R)	4,5,6	3	
	Penggunaan indikator <i>Moving Average Convergence/Divergence</i> (MACD)	7,8,9	3	
	Penggunaan indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI)	10,11,12	3	
Analisis Fundamental (X2)	Penggunaan analisis fundamental dalam investasi saham	1	1	Siska Yuni P.D (2021)
	Keuntungan menggunakan analisis fundamental	2,3	2	
	Penggunaan indikator EPS (<i>Earnings Per Share</i>)	4,5	2	
	Penggunaan indikator PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	6,7	2	
	Penggunaan indikator PBV (<i>Price to Book Value</i>)	8,9	2	
	Penggunaan indikator ROE (<i>Return on Equity</i>)	10,11	2	
	Penggunaan indikator DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	12,13	2	
Profitabilitas Investor (Y)	Diversifikasi portofolio	1,2	2	I Made Adnyana (2020)
	Resiko Investasi	3,4	2	
	Kinerja Investasi	5,6	2	

	Keuntungan Investasi	7,8	2	
--	----------------------	-----	---	--

Sumber. Data diolah 2024

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif setelah data dari semua responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Dalam proses analisis ini, data dikelompokkan berdasarkan jenis dan variabel responden, kemudian ditampilkan untuk masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Untuk memeriksa parameter populasi menggunakan data sampel, penulis menerapkan statistik parametris dalam pendekatan analisis data ini. Data yang digunakan biasanya berkala interval atau rasio, dan metode analisis berikut digunakan untuk menganalisis data: (Sugiyono, 2018).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah pertanyaan yang terdaftar dalam kuesioner layak digunakan sebagai variabel, serta untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Validitas didefinisikan sebagai tingkat kecermatan dan ketepatan peneliti dalam melaksanakan penelitian, ketika alat ukur berfungsi dengan baik (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode penilaian. Skala penilaian terdiri dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam uji validitas, peneliti akan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada koefisien r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap sah (Sugiyono, 2018). Hasil perhitungan nilai r hitung dan r tabel yang telah diolah menggunakan SPSS akan ditampilkan dibawah ini.

Uji validitas memiliki beberapa ketentuan:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel, hasilnya dinyatakan valid;
- 2) Jika r hitung kurang dari r tabel, hasilnya dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah langkah untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa akurat angket yang digunakan peneliti dalam mengukur respons koresponden, sehingga angket tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Jika diperlukan, instrumen akan diperbaiki agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach, yang diukur dalam skala 0 hingga 1. Jika sekala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, ukuran kemantapan alpha akan menjadi:

- 1) Nilai Cronbach's alpha antara 0,00 - 0,20 artinya kurang reliabel.
- 2) Nilai Cronbach's alpha antara 0,21 - 0,40 artinya agak reliabel.
- 3) Nilai Cronbach's alpha antara 0,41 - 0,60 artinya cukup reliabel.
- 4) Nilai Cronbach's alpha antara 0,61 - 0,80 artinya reliabel.
- 5) Nilai Cronbach alpha antara 0,81 - 1,00 artinya sangat reliabel.

Karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan tingkat kepercayaan dalam penelitian, pengujian keterandalan instrumen menjadi penting. Menurut Nugroho dan Suyuthi, "reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki alpha Cronbach lebih dari 0,60." (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolinearitas serta bahwa data yang dihasilkan berdistribusi secara normal, pengujian asumsi klasik dilakukan. Jika tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dan multikolinearitas, maka asumsi klasik untuk regresi dianggap telah terpenuhi (Sugiyono, 2019). Pengujian asumsi klasik ini termasuk:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum menerapkan regresi linier untuk menentukan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik akan menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal atau hampir normal. Uji statistik ini tidak dapat diterapkan pada sampel kecil jika asumsi normalitas dilanggar. Jika jumlah data di atas dan di bawah rata-rata sama serta simpangan bakunya konsisten, maka data tersebut dianggap memiliki distribusi normal. Sebelum data diolah menggunakan model-model penelitian, sebaiknya dilakukan uji normalitas untuk menentukan distribusi data dari variabel yang akan

dipelajari. Untuk tujuan penelitian ini, data yang memiliki distribusi normal dianggap baik dan layak digunakan (Sugiyono, 2019).

Dalam uji normalitas data, uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan. Untuk pengambilan keputusan, nilai Sig. $< 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, sedangkan nilai Sig. $> 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal (Sugiyono, 2019).

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas diperlukan jika terdapat variabel independen yang memiliki kemiripan dengan model tertentu. Kemiripan ini dapat menghasilkan hubungan yang kuat antar variabel. Uji parsial untuk masing-masing variabel independen berbeda dengan uji parsial untuk variabel dependen. Multikolinearitas dapat terjadi ketika dua variabel bebas atau lebih memiliki hubungan kausal satu sama lain, atau karena adanya variabel ketiga di luar model yang mempengaruhi dua variabel penjelas atau lebih secara bersamaan. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (Sahir, 2022).

VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah estimasi tingkat multikolinearitas yang dapat meningkatkan varians pada koefisien estimasi variabel penjelas. Tingginya nilai VIF menunjukkan bahwa multikolinearitas telah meningkatkan varians pada koefisien estimasi, sehingga nilai t menjadi turun. Sarwoko menyarankan beberapa alternatif untuk mengatasi multikolinearitas, yaitu: (1) membiarkan saja;

(2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) mengubah variabel yang mengalami multikolinearitas; dan (4) meningkatkan ukuran sampel (dalam Falaq, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menganalisis bagaimana perbedaan varians residual terjadi dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pola scatterplot dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model. Jika scatterplot menunjukkan pola yang tidak acak, hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya heteroskedastisitas. Pola ini menunjukkan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah.
- 3) Pola tidak boleh bergelombang, melebar, menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data harus tidak berpola.

Meskipun heteroskedastisitas terjadi pada model-model yang menggunakan data cross-section daripada seri waktu, tetapi ini tidak berarti bahwa model-model yang menggunakan data seri waktu tidak mengalami heteroskedastisitas sama sekali (Sugiyono, 2019).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah jenis regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua variabel bebas atau lebih (X). Ini merupakan

kelanjutan dari uji korelasi, di mana hubungan antara variabel-variabel ini dianalisis. Fungsi regresi dalam regresi linier berganda sangat terkait dengan uji korelasi, karena keduanya bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel (Sugiyono, 2018).

Analisis data regresi berganda digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Regresi berganda melihat hubungan antara dua variabel independen atau lebih (seperti X1, X2, dll.) dan variabel dependen (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel dependen secara positif atau negatif, serta untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan meningkat jika nilainya meningkat. Data biasanya dalam skala rasio atau interval (Sugiyono, 2018).

Untuk dua variabel, regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = Variabel Bebas

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji ini menggunakan asumsi berikut:

a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output Anova.

1) Hipotesis diterima jika nilai Sig kurang dari 0,05.

- 2) Hipotesis ditolak jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.
- 1) jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima.
 - 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 dapat berkisar antara nol dan satu, dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena variasi yang signifikan antara masing-masing pengamatan, koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) biasanya relatif rendah. Sebaliknya, data runtun waktu biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Sahir, 2022).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Dalam penelitian, Sugiyono mengatakan bahwa tingkat signifikan dan koefisien X terhadap Y dinilai dengan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Parameter uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig).
 - a) Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.
- a) Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis diterima;
 - b) Jika nilai t hitung lebih rendah daripada t tabel, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis ditolak (Sugiyono, 2019).

b. Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel X secara bersamaan mempengaruhi atau tidak variabel Y. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, hipotesis diterima atau signifikan, tetapi jika F hitung kurang dari F tabel, maka hipotesis ditolak dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H1 diterima (Sahir, 2022).

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pertama, penelitian dimulai dengan mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian sebelumnya serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian. Peneliti juga melakukan observasi saat mengidentifikasi masalah yang ada.

2. Tahap Penentuan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Selanjutnya, rumusan masalah yang terjadi di lapangan harus ditentukan. Lalu tujuan yang ingin dicapai terkait dengan masalah ini juga harus ditentukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis pada *google form* untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang diketahui dan dialami oleh responden.

4. Tahap Analisis dan Pembahasan

Tahap Analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana data yang telah dikumpulkan memiliki hubungan atau keterkaitan dan mengolah serta menguji data-data tersebut menggunakan software excel, spss, dll. Selanjutnya yaitu pembahasan yang digunakan untuk menjelaskan hasil uji data-data yang sudah dianalisis untuk selanjutnya dijelaskan hasil uji tersebut.

5. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama dalam tahap ini, ditarik kesimpulan dari semua hasil analisis dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya.

6. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini dimulai dari penulisan Bagian awal, BAB I sampai dengan BAB V yang isinya disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yang ada.